



PENGARUH MENGGONSUMSI IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS

¹Nurqalbi Sampara, ²Sumarni Sikki, ³Reskiani Aspar

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky

²Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky

³Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky

Alamat : Jl. Antang Raya No. 43 Makassar, Kode Pos : 90234

E-mail : nurqalbiser@gmail.com

ABSTRAK

Luka Perineum atau robekan jalan lahir merupakan salah satu kasus penyebab terjadinya infeksi, perdarahan dan pada umumnya terjadi pada persalinan dengan trauma serta mengakibatkan hematoma dyspareunia. Salah satu penyembuhan luka perineum yaitu ikan gabus. Ikan gabus mengandung albumin yang penting bagi kesehatan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Maros. Penelitian ini menggunakan Desain *quasi experiment* dengan pendekatan *Non equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas hari ke 1-3 di RSUD Salewangang Maros berjumlah 163 orang. Sampel Penelitian ini berjumlah 40 responden yaitu ibu nifas yang mau mengkonsumsi ekstrak ikan gabus yang diperoleh melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar *check list*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 10 orang (50,0%). Responden yang tidak mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum sedang sebanyak 13 orang (65,0%). Uji statistic menggunakan *independent simple T-Test* diperoleh nilai $p\ value = 0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Kata kunci : Ekstrak ikan gabus, luka perineum, Ibu nifas

ABSTRACT

Perineum wounds or tearing of the birth canal is one of the causes of infection, bleeding and generally occurs in labor with trauma and results in hematoma dyspareunia. One of the perineal wound healers is snakehead fish. Snakehead fish contains albumin which is important for health so that it can accelerate the wound healing process. The aim of research was to know the effect of consuming snakehead fish extract on perineum wound healing in postpartum mothers at RSUD Salewangang Maros. This study used a quasi experimental design with the Nonequivalent Control Group Design approach. The population in this study were all postpartum mothers 1-3 days in RSUD Salewangang Maros totaling 163 people. The sample of this study was 40 respondents, namely postpartum mothers who wanted to consume snakehead fish extract obtained through purposive sampling. Data collection uses a check list sheet. The results showed that 10 respondents who consumed snakehead fish extract had a good perineal wound healing rate (50.0%). Respondents who did not consume snakehead



fish extract mostly had moderate wound healing rate as many as 13 people (65.0%). Statistic test using *independent simple T-Test* obtained value of ρ value = 0.012 < 0.05, it means that snakehead fish extract has an effect on perineum wound healing in postpartum mothers in 2017.

Keyword : *Snakehead fish extract, Perineum wound, Puerperal mothers*

PENDAHULUAN

Persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Robekan perinium terjadi hampir pada semua persalinan. Periode awal penyembuhan luka perinium dibutuhkan waktu 7-10 hari. dibutuhkan makanan yang banyak mengandung protein yaitu salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah ikan gabus⁽¹⁾

Ikan gabus memiliki kandungan gizi yang tinggi. Ikan gabus mengandung protein dan albumin yang sangat penting bagi kesehatan. Peran utama albumin di dalam tubuh sangat penting, yaitu membantu pembentukan jaringan sel baru. Tanpa albumin, sel-sel di dalam tubuh akan sulit beregenerasi sehingga cepat mati dan tidak berkembang. Albumin juga berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Di dalam ilmu kedokteran, albumin biasa dimanfaatkan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh. Itulah sebabnya pasien dianjurkan mengkonsumsi ikan gabus dengan harapan dapat membantu proses penyembuhan di dalam tubuh^(2,3)

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius

di negara berkembang. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Salah satu hal yang memiliki andil besar dalam menyumbang angka kematian ibu yaitu pada proses persalinan dapat terjadi perdarahan. Perdarahan pada persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Perlukaan jalan lahir dapat mengenai vulva, perineum, uterus, vagina, dan serviks. Salah satu jenis perlukaan jalan lahir adalah ruptur perineum⁽²⁾

Jumlah angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong sangat tinggi diantara Negara-negara ASEAN lainnya. Jika dibandingkan AKI di Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan AKI Vietnam sama seperti Negara Malaysia, sudah mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai 33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Masa nifas merupakan masa setelah melahirkan bayi dan plasenta sampai 6



minggu atau 40 hari^(4,5). Pada tahun 2014 cakupan kunjungan nifas di Indonesia hanya 86,41 %, belum setinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mencapai 88,68 %. Di Sulawesi Selatan cakupan kunjungan nifas yaitu 89,88 % sedangkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 92,69 %. Apabila jumlah cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan tidak sama dengan cakupan nifas, kemungkinan terjadi komplikasi persalinan di masa nifas, atau masa nifas tidak terkontrol oleh penolong persalinan. Semakin lebar jarak persalinan dengan kunjungan nifas, maka resiko terjadinya kematian ibu semakin besar (Profil Kementerian Kesehatan, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh di Rekam medik dan informasi di ruangan nifas di RSUD Salewangang Maros pada tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 1084 orang, tahun 2015 sebanyak 1356 orang dan tahun 2016 sebanyak 1338 orang (Rekam Medik RSUD RSUD Salewangang Maros, 2016)

Kejadian luka perineum merupakan masalah yang memerlukan penanganan karena dapat menyebabkan infeksi pada masa nifas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka

Perineum Pada Ibu RSUD Salewangang Maros Tahun 2017.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif*. Metode penelitian ini yaitu eksperimental dengan jenis *Quasy Eksperimental* (Eksperimen Semu) dengan pendekatan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Kabupaten Maros tahun 2017.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Salewangang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 4 April – 7 Juni tahun 2017.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Salewangang Maros periode tanggal 4 April–7 Juni tahun 2017 yaitu berjumlah 163 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah ibu nifas yang bersedia menjadi responden



dan mau mengonsumsi ekstrak ikan gabus di RSUD Salewangang Maros periode tanggal 4 April – 7 Juni tahun 2017 yaitu berjumlah 40 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel adalah dengan jenis *Non Probability Sampling*. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif*.

Adapun Kriteria inklusi yaitu :

- 1) Ibu post partum fisiologis dengan luka perineum derajat I dan II
- 2) Ibu post partum hari ke 1-3 setelah melahirkan.
- 3) Ibu post partum yang mau mengonsumsi ekstrak ikan gabus 2 kali sehari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 tentang karakteristik ibu diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 20-35 tahun sebanyak 72,5% (29 orang) dan mayoritas ibu memiliki paritas multipara sebanyak 45% (18 orang).

Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden

<u>Karakteristik Ibu</u>	<u>N</u>	<u>%</u>
Usia (tahun)		
<20	4	10,0
20-35	29	72,5
>35	7	17,5

<u>Paritas</u>		
Primi	16	40,0
Multi	18	45,0
Grandemulti	6	15,0

Pada tabel. 2 tentang analisis univariat menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar responden memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik yaitu sebanyak 10 orang (50%), yang sedang yaitu sebanyak 7 orang (35%) dan yang buruk yaitu sebanyak 3 orang (15%).

Tabel 2 : Distribusi Penyembuhan Luka Perineum yang Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus.

<u>Penyembuhan Luka</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
	<u>N</u>	<u>%</u>
Baik	10	50,0
Sedang	7	35,0
Buruk	3	15,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3 tentang analisis univariat menunjukkan bahwa dari 20 responden yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus yang memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik yaitu sebanyak 2 orang (10%), sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang sedang yaitu sebanyak 13



orang (65%) dan yang buruk yaitu sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 3 : Distribusi Penyembuhan Luka Perineum yang tidak Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus.

Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi N	Presentase %
Baik	2	10,0
Sedang	13	65,0
Buruk	5	25,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 4 dengan menggunakan Uji *T-Independen*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar -2,357 dan pada kolom *Levene's Test For Equality Of Variances* diperoleh nilai $p = 0,058 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok data homogen.

Dengan demikian nilai *p* (Sig. (2-tailed)) *p*-value sebesar 0,024. Karena nilai *p* yang diperoleh = $0,024 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum di RSUD Salewangang Maros Tahun 2017.

Tabel 4 : Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu

Variabel	Konsumsi ekstrak ikan gabus	N	Mean	SD	<i>p</i> -value (0,05)
Penyembuhan luka perineum	Mengonsumsi	20	1,65	0,745	0,024
	Tidak Mengonsumsi	20	2,15	0,587	

Nifas Di RSUD Salewangang Maros

Dari 40 jumlah responden terdapat 20 responden yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus, rata-rata nilai yang di peroleh sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengonsumsi ekstrak ikan gabus keadaan luka perineum menjadi lebih baik. Sedangkan dari 20 responden yang tidak mengonsumsi ekstrak ikan gabus di dapatkan nilai rata-rata sebesar 2,15 dengan keadaan luka sedang yaitu luka masih basah namun tidak terdapat tanda-tanda infeksi.

Penyembuhan luka perineum adalah mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan baru yang menutupi luka perineum dalam jangka waktu 3-7 hari post partum. Adapun kriteria penilaian luka yaitu Baik, sedang dan buruk⁽⁶⁾.

Menurut Waryana (2010) dalam penelitian Karina, dkk (2016) Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein didapatkan pada makanan,



daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lainnya. Keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng⁽²⁾.

Produksi obat dengan menggunakan ekstrak ikan gabus juga dilakukan oleh Prof. Dr. dr. Nurpudji Astuti Daud, Ketua Pusat Studi Gizi dan Pangan, Universitas Hasanuddin (UNHAS), Makassar. Sejak tahun 1994 penggunaan ikan gabus untuk penyembuhan pasien telah ditemukan di RS Wahidin Sudiri Husodo, Makassar. Penggunaan ekstrak ikan gabus saat itu dengan cara diblender. Karena tidak nyaman akibat bau amis dari ekstrak ikan gabus maka sejak tahun 2004, Nurpudji Astuti Daud mengolah ikan gabus menjadi kapsul yang dipatenkan dengan nama “Pujimin” yang telah diujicobakan pada penderita TBC, stroke, operasi, luka bakar, dan patah tulang. Hasilnya, kapsul ikan gabus mempercepat penyembuhan luka operasi dan luka bakar tanpa menimbulkan nanah^(7,8)

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Buda Setyowati di Puskesmas Gundi Surabaya (2014) dengan judul “Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih

Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Gundi Surabaya” yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa Pada ibu nifas dengan luka perineum sebelum pemberian putih telur dan ikan gabus seluruh responden (100%) mengalami luka perineum buruk. Setelah pemberian putih telur yaitu buruk (31,2%), sedang (56,3%), baik (12,5%) dan pemberian ikan gabus yaitu buruk (12,5%), sedang (25,0%), baik (62,5%). Hasil analisa data menggunakan uji Mann Whitney didapatkan hasil nilai $Z = -2,626$ dan $p\text{-value } 0,009 < \alpha 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan putih telur mengalami fase penyembuhan luka lebih lambat dengan kriteria luka sedang. Sedangkan besar ibu nifas dengan luka perineum yang diberikan ikan gabus mengalami fase penyembuhan luka yang cepat dengan kriteria luka baik. Sehingga pemberian ikan gabus lebih efektif dari pada pemberian putih telur terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Gundi Kota Surabaya tahun 2014 (Setyowati, EB. 2014).



Ibu nifas yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus mengalami tingkat penyembuhan luka perineum baik dan sedang, akan tetapi masih terdapat ibu nifas yang mengalami tingkat penyembuhan luka perineum buruk. Hal ini disebabkan ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka yaitu personal hygiene dan mobilisasi dini. Meskipun faktor gizinya terpenuhi tetapi responden tidak menjaga kebersihan luka perineumnya dan responden takut untuk bergerak lebih cepat karena khawatir jahitan luka perineumnya akan terlepas^(9,10). Hal ini lah yang menyebabkan masih terdapat responden yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus mengalami tingkat penyembuhan luka perineum buruk.

Berdasarkan asumsi peneliti yang melakukan observasi langsung pada responden dengan menggunakan lembar check list yang dilengkapi dengan lembar persetujuan responden. Peneliti mengamati penyembuhan luka perineum pada pasien yang diberi ekstrak ikan gabus dengan pasien yang tidak diberi ekstrak ikan gabus.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan diantaranya : Kurang akuratnya dalam pemberian kapsul karena peneliti hanya melihat ketika di rumah

sakit. Peneliti tidak mengambil sampel lebih banyak sebagai pembandingan karena di rumah sakit tersebut masih percaya dengan mitos.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum di RSUD Salewangang Maros Tahun 2017. dengan menggunakan *Uji T-Independent*.

Saran

Petugas kesehatan dalam melakukan pertolongan persalinan lebih cermat lagi sehingga mampu mencegah terjadinya ruptur perineum dan memberikan penjelasan kepada pasien untuk mengonsumsi makanan yang mengandung banyak protein untuk proses penyembuhan luka.

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan atau pengalaman dan memperluas cakrawala pengetahuan serta pengembangan diri khususnya dibidang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada: Kampus Universitas Megarezky khususnya Yayasan yang telah mendukung penelitian



sehingga dapat selesai. Kepada Direktur RSUD Salewangang Maros bersama dengan staf dan semua responden yang telah terlibat dan membantu para peneliti melakukan penelitian ini serta rekan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rimawati E, Kusumawati E, Gamelia E, Sumarah S, Nugraheni SA. Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2018;9(3):161–70.
2. Rahmi R, Tanberika FS. PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS SUNGAI PIRING TAHUN 2019. 2020;7:133–42.
3. Karina N, Wagiyono, Elisa. Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Bonangrejo Demak. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* [Internet]. 2016; Available from: <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/485/484>
4. Nurliana M, Krasida DA. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. *Foreign Aff* [Internet]. 2014;91(5):1689–99. Available from: <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
5. Rahayuningsih FB, Kesehatan FI, Surakarta UM. Hubungan pelatihan persiapan masa nifas dengan efikasi diri ibu nifas di kabupaten sragen jawa tengah 1. 2013;190–8.
6. A.Oka I. Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Kadar Interleukin – 6 Pada Ibu Nifas Dengan Rupture Perineum. *Voice of Midwifery*. 2018;5(07):65–72.
7. Intiyani R, Astuti DP, Sofiana J. PEMBERIAN SUPPLEMENTASI ZINC DAN EKSTRAK IKAN GABUS UNTUK IMPLEMENTATION OF ZINC SUPPLEMENT AND SNAKE HEAD FISH EXTRACTS The 8 th University Research Colloquium 2018 Universit. 2018;571–8.
8. Putri AD. Pengaruh kompres dingin terhadap tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas di rsu pku muhammadiyah bantul. 2016;55.
9. Sinuhaji L. Oukup Dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas Pada Suku Karo Di Berastagi Kab. Karo. *Kesehat Masy*. 2015;4(2):697–718.



10. Pohan A. Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Kebutuhan Dasar Selama Masa Nifas Di Rumah Bersalin Srikaban Binjai Tahun 2016. *Ilm Kohesi*. 2017;1(1):95–103.
11. Jurnal Keperawatan, 2011, *Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Di BPS Ny. Ninik Artiningsih Dusun Tergilis Kecamatan Prajulit Kulon Mojokerto* (Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 09.20 WITA).
12. Kementerian Kesehatan RI, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia 2014*.
13. Kusmini, I. I, dkk., 2016, *Budidaya Ikan Gabus*, Bogor: Penebar Swadaya.
14. Natami dkk, 2012, *Pengaruh Perineum Massage Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Primigravida Di Bps Widjayati Dan Bps Desak Kecamatan Negara*. (Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 11.20 wita)
15. Nugraheni Intan, dkk, 2016, *Perbedaan Efektivitas Ekstrak Ikan Gabus Dan Daun Binahong Terhadap Lama Penyembuhan Luka Operasi Sectio Caesarea Pada Ibu Nifas Di BPM Wilayah Kecamatan Tulung*, Pdf (Diakses pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 13.20 wita).
16. Said Syahrul, dkk., 2013, *Hubungan Antara Status Gizi Pasien Bedah Digestif Berdasarkan Nutritional Risk Index (Nri), Indeks Masa Tubuh (Imt), Albumin Dan Hemoglobin Dengan Penyembuhan Luka Dan Lama Rawat Inap Di Rs. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*, Pdf (Diakses pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 11.25 wita).
17. Saryono, 2011, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendika
18. Setyowati Endang Buda, 2014, *Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Puskesmas Gundi Surabaya Pdf* (Diakses tanggal 27 Februari 2017 pukul 11.50 wita).
19. Siti Dwi Endriani, dkk. 2012. *Hubungan Umur, Paritas, Dan Berat Bayi Lahir Dengan Kejadian Laserasi Perineum Di Bidan Praktek Swasta Hj. Sri Wahyuni, S.Si Semarang* jurnal.unimus.ac.id (Diakses pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 10.45 wita)
20. Siti I anah. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene Pada luka Perineum Dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi*. Pdf (Diakses tanggal 01 Februari 2017 pukul 09.50 wita)
21. Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.